

PERANAN PEMERINTAH MENANGGULANGI SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN

SKRIPSI

OLEH :
ROSMAN SYARIF GEA

NPM. 05 850 0023

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2009

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : PERANAN PEMERINTAH MENANGGULANGI SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN MEDAN TEMBUNG KOTA MEDAN

NAMA MAHASISWA : Rosman Syarif Gea

NO STAMBUK : 05 850 0023

PROGRAM STUDI : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui,

PEMBIMBING I



(Dra. Rosmala Dewi, MPd)

PEMBIMBING II



(Drs, Indra Muda, MAP)

Mengetahui,

KETUA JURUSAN



(Drs. Irwan Nasution, MAP)

DEKAN



(Drs. H. M. Husni Thamrin Nst, Msi)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)9/8/23

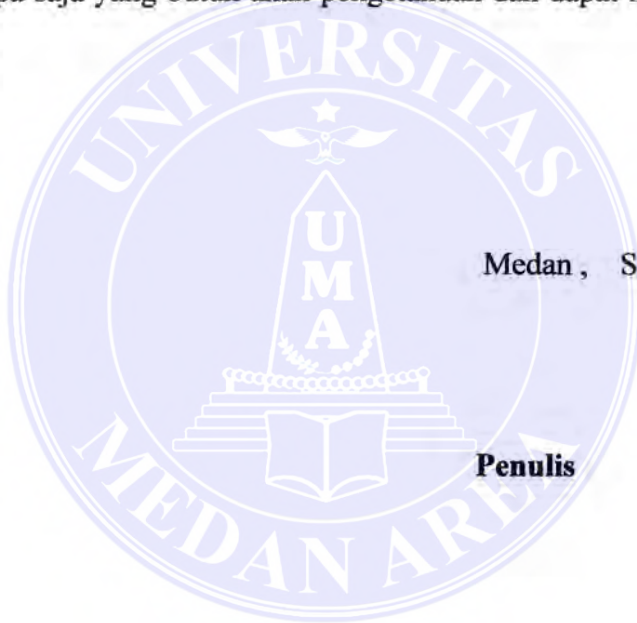
4. Bapak Drs. Irwan Nasution, MAP selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Indra Muda, MAP selaku pembimbing II penulis , dan sebagai motivator bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
7. Bapak Camat Medan Tembung dan seluruh staf pegawai Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.
8. Seluruh pegawai kebersihan di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan
9. Seluruh Keluarga terutama Ibu penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dan Almarhum Ayah penulis yang menjadi motivator hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Kak Iyan dan adikku Lenny yang cantik terima kasih atas dukungannya.
11. To Jr. No 16, Bang rean, lek kodir, kak sendy, si Mas, Rizal, Raju, Reza, pa Bhe, Bang Una, Bang batman, Bang dedi, bang tomi, bang feri, kak iza, & thanks to Lia, Azmah Dina yang selalu setia memberikan masukan, semangat, support, kritik dan saran kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Persahabatan kekal selamanya.
12. To sahabat ku rius, abdian, arifin, giri, jonatan dan kawan-kawan UMC UMA terima kasih buat dukungannya

13. Teman-teman Seperjuangan di Fakultas ISIPOL, terima kasih buat semua atas dukungannya.

Penulis sadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu, kritik dan saran bagi penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Semoga penelitian ini membuahkan hasil yang bermanfaat untuk mahasiswa di FISIPOL UMA , bagi pemerintah dan masyarakat Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, serta bagi siapa saja yang butuh akan pengetahuan dan dapat menjadi inspirasi dengan cara apapun.

Wassalam...



Medan , September 2009

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Kerangka Pemikiran	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Peranan Pemerintah	10
B. Pengertian Sampah	13
C. Cara Penanggulangan Sampah	18
D. Dampak Sampah Bagi Manusia dan Lingkungan	23
E. Pemanfaatan Sampah	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Metode Pengumpulan Data	29
D. Variabel dan Defenisi Operasional	30
E. Metode Analisis Data	30

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Luas, Batas, Kecamatan Medan Tembung 32

B. Iklim 33

C. Kondisi Penduduk 33

D. Struktur Organisasi 38

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

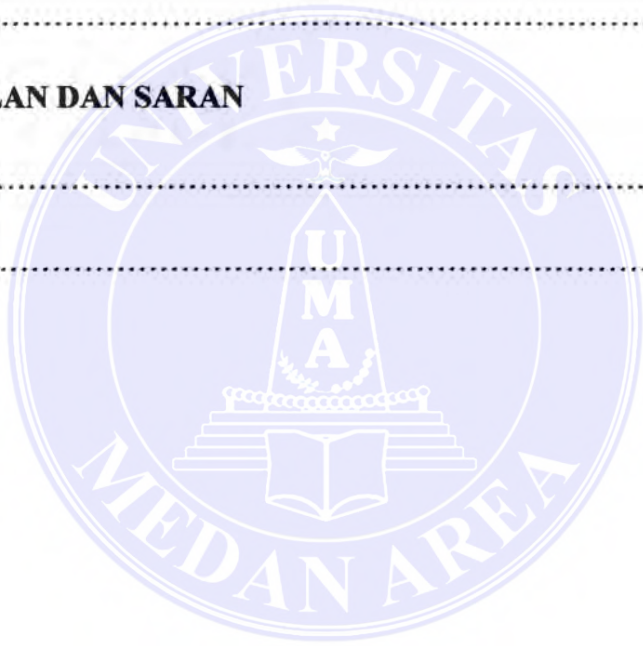
A. Hasil Penelitian 44

B. Pembahasan 55

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 60

B. Saran 61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan sampah sudah lama menjadi perbincangan masyarakat, tumpukan sampah pada berbagai tempat menjadi pemandangan rutin tanpa adanya penanganan yang maksimal dari pihak-pihak terkait. Tumpukan sampah yang semakin besar, di samping dapat mengganggu kesehatan juga dapat merusak keindahan. Tumpukan-tumpukan sampah yang sering kita saksikan berasal dari sampah rumah tangga, dari pasar-pasar tradisional, dan sistem pengangkutan sampah yang tidak terprogram. Di Kota Medan terutama dalam 2 tahun belakangan ini menyebabkan pemukiman warga semakin akrab dengan tumpukan sampah dan aroma tidak sedap dari tumpukan sampah.

Semakin rumitnya permasalahan sampah dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat membuang sampah pada tempat-tempat yang disediakan, misalnya pada tong sampah, kontainer sampah, bak sampah, gerobak sampah, dan lain-lain. Sering kali kita saksikan pada tempat-tempat umum seorang warga baik dari kalangan terdidik maupun dari warga masyarakat biasa membuang sampah secara sembarangan bahkan di badan jalan sehingga dapat membahayakan pengguna lalu lintas. Demikian juga dengan kondisi mobil pengangkut sampah umumnya dalam keadaan memprihatinkan, sehingga rutinitas pengangkutan sampah, termasuk sampah rumah tangga tidak dapat dilakukan secara teratur.

Dengan demikian dalam rangka memerangi sampah, setiap rumah tangga dari berbagai golongan harus ikut bertanggungjawab.. Karena dari setiap aktifitas manusia selalu menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah sampah yang dihasilkan biasanya sebanding dengan tingkat konsumsi yang kita gunakan sehari-hari, demikian juga dengan jenisnya, sangat tergantung dari jenis material yang dikonsumsi. Oleh karena itu pengelolaan sampah berhubungan erat dengan gaya hidup masyarakat.

Misalnya saja, kota Jakarta pada tahun 1985 menghasilkan sampah sejumlah 18.500 m³ per hari dan pada tahun 2000 meningkat menjadi 25.700 m³ per hari. Jika dihitung dalam setahun, maka volume sampah tahun 2000 mencapai 170 kali besar Candi Borobudur (volume Candi Borobudur = 55.000 m³) [Bapedalda, 2000]. Selain Jakarta, jumlah sampah yang cukup besar terjadi di Medan, sampah yang dihasilkan 1.300 ton per hari (YPLH, 2000). Kota metropolitan lebih banyak menghasilkan sampah dibandingkan dengan kota sedang atau kecil. Oleh karena itu, usaha untuk menanggulangi sampah yang berhubungan dengan, pengaturan, penimbunan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pemusnahan harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, keindahan, prinsip-prinsip kelestarian lingkungan lainnya dan mempertimbangkan sikap masyarakatnya, sehingga penanganan dan pengelolaan sampah dapat dilakukan secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan sampah, bantuan yang dapat dilakukan pemerintah kepada masyarakat umumnya masih berkisar tentang :

1. Menyediakan tong sampah baik untuk sampah organik maupun non organik.
2. Menyediakan lahan yang baik untuk tempat pengumpulan sampah sebelum diangkut ke pusat pembuangan sampah.
3. Memberikan penyuluhan rutin terhadap masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih dari sampah.
4. Adanya kerjasama yang baik antara pemerintah maupun masyarakat dalam hal pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah.
5. Adanya usaha pemerintah dengan mencari pemecahan untuk mengolah maupun mendaur ulang sampah secara efektif dan efisien.

Dengan bantuan pemerintah ini tidak serta merta dapat memerangi sampah, karena kesadaran masyarakat untuk mendukung program tersebut tergolong masih rendah, masih banyak diantara warga tidak membuang sampah pada tempatnya, sehingga anjuran pemerintah untuk membuang sampah pada tempatnya hanya sebatas slogan. Demikian juga dengan kesadaran memelihara tempat-tempat sampah tergolong masih rendah.

Apabila dilihat dari tempat-tempat pembuangan sampah yang ada di Kota Medan masih kurang jika dibandingkan dengan volume sampah yang di hasilkan oleh warga. Misalnya saja sampah di Kota Medan hampir 1.300 ton per hari akan tetapi hanya dapat diangkut dengan mengerahkan 27 unit truk jenis typer yang beroperasi mengangkut sampah 2 – 4 shift setiap hari, sebagian diantara armada sampah tersebut beroperasi sampai malam, yang di bantu sekitar 400 becak dan

Hal serupa juga terjadi di Kecamatan Medan Tembung. Volume sampah setiap hari terus meningkat, konon lagi masyarakat membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan drainase parit sumbat, yang akhirnya menimbulkan bau tidak sedap.

Fenomena diatas tentu menjadi tanggungjawab yang tidak ringan bagi pemerintah. Upaya preventif dan represif perlu dilakukan pemerintah secara rutin, sehingga persoalan sampah dapat diminimalkan. Dari uraian diatas penulis merasa tertarik untuk membahas suatu masalah kedalam judul yaitu “ Peranan Pemerintah Dalam Menanggulangi Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan ”.

B. Rumusan masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah.

Menurut Pariata (1981 : 263) bahwa “ suatu masalah yang terjadi apabila seseorang berusaha mencoba suatu tujuan atau percobaannya yang pertama untuk mencapai tujuan itu hingga berhasil ”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas Penulis membuat rumusan masalah yaitu “ apa usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan ”.

C. Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian ini lebih jelas , terarah dan tidak terlalu luas maka perlu dibuat suatu pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada wilayah Kecamatan Medan Tembung Kota Medan
2. Penelitian yang dilakukan adalah peranan pemerintah di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan dalam menanggulangi sampah rumah tangga.
3. Penelitian yang dilakukan pada tahun anggaran 2009

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengelola sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.
2. Untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam melihat fenomena di masyarakat, terutama dalam penulisan karya ilmiah.

2. Sebagai salah satu kewajiban dalam menyelesaikan studi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah terutama di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan untuk dapat menangani sampah secara maksimal..
4. Bahan masukan bagi pembaca dan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang baik.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu penelitian ilmiah, kerangka pemikiran sangat perlu diuraikan karena dapat memberikan penjelasan-penjelasan sementara tentang masalah-masalah yang dihadapi atau yang sedang diteliti sesuai dengan teori yang ada. Kerangka pemikiran umumnya berisikan orientasi dan landasan orientasi yang akan diajukan dalam penelitian yang diperoleh dari penelaahan buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian.

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink, 1996).

Dengan demikian sampah merupakan zat atau benda yang sudah tidak dipakai lagi yang berasal dari rumah tangga, pasar, pertokoan, kios, rumah makan, kedai dan lainnya. Jika sampah dibiarkan tanpa ada penanganan khusus

dikhawatirkan akan merusak kesehatan dan kebersihan lingkungan sehingga

akibatnya akan semakin rumit dipecahkan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengelolaan sampah yang baik adalah proses pengangkutan sampah dalam waktu sesingkat mungkin dengan membedakan sampah organik dan an-organik dari tempat pembuangan sementara (TPS) ke tempat pembuangan akhir (TPA). Untuk menjaga kualitas lingkungan yang baik, perlu diselenggarakan sistem pengolahan yang teratur dan rutin. Sistem ini mencakup kegiatan mulai dari pengumpulan sampah sampai pembuangan sampah. Sistem ini tentu akan dapat berjalan dengan baik apabila tercipta kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dengan memperhatikan prinsip yang saling menguntungkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini pemerintah sebagai institusi pengambil kebijakan berwenang untuk menetapkan kebijakan mengenai kegiatan pengurangan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan penimbunan sampah.

Kebijakan pengelolaan sampah yang dilakukan pemerintah mencakup antara lain :

1. Penetapan instrumen kebijakan yang bersifat regulasi dan ekonomik.
2. Mendorong pengembangan budaya 4 R.(recycle, reduce, replace, reuse)
3. Pengembangan produk dan kemasan ramah lingkungan.
4. Pengembangan teknologi, standard dan prosedur penanganan sampah.

Berdasarkan pola penanganan sampah yang dilakukan pada daerah perkotaan tanggung jawab pengelolaan sampah menjadi tanggungjawab

pemerintah daerah. Untuk itu pemerintah daerah berkewajiban melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

1. Perbaikan manajemen serta peraturan daerah .
2. Promosi dan meningkatkan peran serta masyarakat.
3. Mengembangkan program persampahan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.
4. Exploitasi dan pemeliharaan peralatan persampahan secara terus-menerus dengan penuh tanggungjawab, antara lain berkaitan dengan besarnya investasi yang tetanam dalam sarana persampahan.

Kebijakan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah biasanya berhubungan dengan :

1. Penetapan lokasi tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah, dengan mengacu pada kriteria dan standar minimal lokasi penanganan sampah.
2. Rencana lokasi tempat pengolahan akhir sampah harus dicantumkan dalam rencana tata ruang wilayah dan rencana tata ruang daerah.
3. Menetapkan tarif retribusi sampah.

Dalam penanganan sampah pemerintah tidak dapat mengabaikan partisipasi masyarakat khususnya dari segi teknis pengumpulan dan pengelolaannya, karena dengan peran serta masyarakat memilah sampah organik dan an-organik atau

membuang sampah pada tempatnya, sangat membantu pemerintah memerangi sampah yang semakin banyak sesuai dengan pertumbuhan jumlah penduduk.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Pemerintah

Sebagaimana kita ketahui yang menjadi tujuan bangsa dan negara Indonesia adalah mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah sebagai pengambil kebijakan sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Surbakti (1992 : 108) istilah pemerintahan dan pemerintah adalah “ pemerintahan menyangkut tugas dan kewenangan sedangkan pemerintah merupakan aparat yang menyelenggarakan tugas dan kewenangan negara ”.

Dari segi tata bahasa istilah pemerintah dan pemerintahan mempunyai pengertian :

- 1 Pemerintah adalah tata nama subjek yang berdiri sendiri contoh : pemerintah kelurahan, pemerintah kecamatan, pemerintah daerah dan lain sebagainya.
- 2 Pemerintahan ialah kata jadian yang disebabkan karena subjek dapat akhiran –an artinya pemerintah sebagai subjek yang melakukan kegiatan. Sedangkan tata cara melakukan tugas/kegiatan itu disebut pemerintahan. Tambahan akhiran –an dapat juga diartikan bentuk jamak yang berarti lebih dari satu pemerintahan (skripsi Lusi Simangunsong. 2007 : 19).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan pemerintah adalah pihak yang melakukan tugas pemerintahan yang diberikan kekuasaan dalam suatu negara ataupun pada suatu wilayah tertentu. Kegiatan pemerintah terjadi karena

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)9/8/23

adanya pemerintahan, adanya wilayah, dan adanya rakyat yang bermukim di wilayah itu, serta adanya undang-undang.

Demikian juga halnya dalam pengelolaan sampah pemerintah merupakan pihak yang berwenang dan bertanggungjawab meskipun dalam pengelolaannya kadangkala melibatkan masyarakat atau bermitra dengan pihak swasta yang bergerak di bidang sampah. Cara-cara pengelolaan sampah yang demikian dimaksudkan untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat agar terwujud lingkungan yang bersih, sehat, tertib, aman, rapi dan indah.

Untuk melaksanakan penanggulangan sampah tugas pemerintah dan pemerintah daerah dapat dilihat pada pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yaitu :

- a. Menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah.
- b. Melakukan penelitian sampah pengembangan teknologi pengurangan, dan penanganan sampah.
- c. Memfasilitasi, mengembangkan, dan melaksanakan upaya penanganan dan pemanfaatan sampah.
- d. Melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah.
- e. Mendorong memfasilitasi pengembangan manfaat hasil pengolahan sampah.

- f. Memfasilitasi penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat untuk mengurangi dan menangani sampah.
- g. Melakukan koordinasi antar lembaga pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha agar terdapat keterpaduan dalam pengelolaan sampah.

Selanjutnya dalam pasal 7 undang-undang tersebut dikemukakan dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah pemerintah mempunyai wewenang sebagai berikut :

- a. Menetapkan kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah.
- b. Menetapkan norma standar ,prosedur, dan kriteria pengelolaan sampah
- c. Memfasilitasi dan mengembangkan kerjasama antar daerah, kemitraan, dan jejaring dalam pengelolaan sampah.
- d. Menyelenggarakan koordinasi, pembinaan, dan pengawasan kinerja pemerintah daerah.
- e. Menetapkan kebijakan penyelesaian perselisihan antar daerah dalam pengelolaan sampah.

Jauh sebelum keluarnya undang-undang no.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, pengelolaan sampah di Kota Medan sudah dilakukan di bawah koordinasi pemerintah daerah. Hal ini dapat dilihat seperti yang terdapat pada Peraturan Daerah Kota Medan No.8 Tahun 2002 yang menyebutkan pemerintah wajib memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa pelayanan :

1. Pevadahan yaitu penyediaan sarana tempat pengumpulan sampah di lokasi wajib retribusi sampah.

2. Pengumpulan yaitu kegiatan pengumpulan sampah dari lokasi wajib retribusi sampah ke tempat pembuangan sementara (TPS).
3. Pengangkutan yaitu kegiatan pengangkutan sampah dari lokasi wajib retribusi atau TPS ke tempat pembuangan akhir (TPA).
4. Pemusnahan yaitu kegiatan pemusnahan sampah yang berada di tempat pembuangan akhir (TPA).
5. Pemungutan Retribusi yaitu kegiatan pemungutan retribusi sampah dan tiap-tiap wajib retribusi sampah yang dilaksanakan oleh petugas yang di tunjuk.

Dengan adanya program-program kerja pemerintah serta partisipasi masyarakat dan pihak swasta tentu akan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih dari sampah, sehingga Kota Medan yang asri dapat diwujudkan.

B. Pengertian Sampah

Lingkungan yang bersih sehat dan lestari adalah menjadi idaman setiap orang di dunia ini, karena kebersihan itu tidak saja sebagai pangkal kesehatan akan tetapi juga sebagian dari pada iman. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih tentu bukan pekerjaan mudah karena menyangkut dengan kesadaran setiap manusia untuk memelihara lingkungan alam sekitarnya. Rendahnya kesadaran masyarakat memelihara lingkungan akan berakibat negatif terhadap pembangunan lingkungan hidup yang masih jauh dari yang diharapkan.

Menurut Otto Soemarwoto (2004 : 10) “ lingkungan hidup merupakan tempat berlangsungnya hubungan timbal balik antara makhluk dengan lingkungan hidupnya ”.

Membicarakan masalah lingkungan tidak dapat dipisahkan dari masalah sampah yang pada saat ini sudah merupakan benda yang ditakuti, dibenci bahkan memerlukan penanganan serius dari berbagai lapisan masyarakat sehingga sampai memiliki nilai positif apabila di daur ulang.

“ Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan ” (Kamus Istilah Lingkungan, 1994).

Menurut Sugito (2008:6) yang di maksud dengan “sampah (waste) adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis ”.

Dalam pasal 1 bab I Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa :

1. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses dalam yang berbentuk padat.
2. Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus.

Azwar (1990) mengatakan bahwa “ sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, umumnya berasal dari kegiatan manusia dan bersifat padat ”.

Definisi lain dikemukakan oleh Hadiwijoto (1983 : 12) “ sampah adalah sisa-sisa bahan yang telah mengalami perlakuan baik telah diambil bagian utamanya, telah mengalami pengolahan, dan sudah tidak bermanfaat, dari segi ekonomi sudah tidak ada harganya serta dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian alam ”.

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau harus dibuang sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup. Sampah merupakan zat atau benda yang sudah tidak dipakai lagi yang berasal dari rumah , pasar, maupun dari sisa-sisa produksi.

Walaupun banyak ahli memberikan pendapat yang berbeda dalam mendefinisikan sampah, namun pada prinsipnya sampah itu merupakan suatu benda padat yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan manusia. Benda itu tidak dapat dipakai dan tidak dikehendaki oleh yang punya dan di buang di tempat yang diterima umum.

Dalam pasal 2 ayat (1-5) Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah disebutkan :

(1) Sampah yang dikelola berdasarkan Undang-Undang ini terdiri atas:

- a. sampah rumah tangga.
- b. sampah sejenis sampah rumah tangga

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)9/8/23

- (2) Sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
- (3) Sampah sejenis sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.
- (4) Sampah spesifik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c meliputi:
 - a. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun.
 - b. Sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun.
 - c. Sampah yang timbul akibat bencana.
 - d. Puing bongkaran bangunan.
 - e. Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah.
 - f. Sampah yang timbul secara tidak periodik.
- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai jenis sampah spesifik di luar ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatur dengan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup.

Selanjutnya Widyatmoko (2002 : 10) mengelompokkan sampah menurut jenis dan sumber sampah sebagai berikut:

1. Sampah rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga yang terdiri dari bermacam-macam jenis sampah yaitu :
 - a. Sampah basah atau sampah yang terdiri dari bahan organik yang

mudah membusuk yang sebagian besar adalah sisa makanan, potongan hewan, sayuran dan lain-lain.

- b. Sampah kering yaitu sampah yang terdiri dari logam seperti : besi tua, kaleng bekas dan sampah kering non logam misalnya kertas, kaca, keramik, batu-batuan dan sisa kain.
 - c. Sampah lembut misalnya debu yang berasal dari penyapuan lantai rumah, gedung dan penggergajian kayu.
 - d. Sampah besar atau sampah yang terdiri dari bangunan rumah tangga yang besar seperti meja, kursi, kulkas, televisi, radio dan peralatan dapur.
2. Sampah komersil yaitu sampah yang berasal dari pasar, pertokoan, rumah makan, tempat hiburan, penginapan, bengkel, kios dan sebagainya.
 3. Sampah bangunan yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran suatu bangunan seperti semen, kayu, batu bata, genteng dan sebagainya.
 4. Sampah fasilitas umum yaitu sampah yang berasal dari pembersihan dan penyapuan jalan, trotoar, taman lapangan, tempat rekreasi, dan fasilitas umum lainnya.

Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta tidak menjadi perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Untuk mengelola sampah dengan baik perlu partisipasi seluruh lapisan masyarakat karena kemampuan pemerintah untuk itu masih terbatas.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)9/8/23

C. Cara Penanggulangan Sampah

Penanggulangan sampah yang baik dapat dikatakan berhasil apabila dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan masyarakat yang sehat. Oleh karena itu faktor utama yang harus diperhatikan adalah peran serta masyarakat. Masyarakat harus mengerti dan mau berpartisipasi, bila perlu mengubah sikap masyarakat itu sendiri, sehingga bersedia membantu mulai dari pengurangan volume sampah sampai perbaikan kualitas sampah, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tempat sampah, sampai pada penyediaan lahan dan pemusnahan sampah.

Partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam menanggulangi sampah dapat berupa memperbanyak tempat-tempat penampungan sampah yang besar dan yang berskala kecil. Dalam hal menanggulangi sampah ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu :

1. Penyusunan peraturan daerah tentang pemilahan sampah.
2. Sosialisasi pembentukan kawasan bebas sampah.
3. Penetapan peringkat kebersihan bagi kawasan-kawasan umum.
4. Memberikan tekanan bagi produsen barang-barang dan konsumen untuk berpola produksi dan konsumsi yang lebih ramah lingkungan.
5. Memberikan tekanan kepada produsen untuk bersedia menarik (membeli) kembali dari masyarakat atas kemasan produk yang dihasilkannya.
6. Peningkatan peran masyarakat melalui pengelolaan sampah skala kecil , bisa dimulai dari tingkat desa/kelurahan ataupun kecamatan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)9/8/23

7. Peningkatan efektifitas fungsi dari tempat pembuangan sementara (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA).
8. Mendorong transformasi (pergeseran) pola konsumsi masyarakat untuk lebih menyukai produk – produk yang berasal dari daur ulang.
9. Pengelolaan sampah dan limbah secara terpadu.
10. Melakukan evaluasi dan monitoring permasalahan persampahan dan pengelolaannya.
11. Optimalisasi pendanaan dalam mengelola masalah persampahan.
12. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait misalnya : LSM, perguruan tinggi untuk peningkatan kapasitas pengelolaan limbah atau sampah.
13. Konsistensi pelaksanaan peraturan perundangan persampahan dan lingkungan hidup.
14. Meningkatkan usaha swakelola penanganan sampah terutama sampah yang mudah terurai ditingkat desa/kelurahan.
15. Memberikan fasilitas, dorongan, pendamping atau advokasi kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah.

Menurut Sudrajat (2008 : 10) pengolahan sampah di Indonesia ada dua macam yaitu :

1. Sampah dibuang di lembah atau cekungan tanpa memberikan perlakuan (*urugan*). Cara seperti ini dapat dilakukan pada lokasi yang tepat, yaitu bila tidak ada pemukiman di bawahnya, tidak menimbulkan polusi udara, polusi pada air sungai, longsor dan lain-lain.
2. Cara yang kedua yaitu tumpukan. Hanya saja tumpukan harus dilengkapi dengan unit saluran air buangan ,pengolahan air buangan (*leachate*), dan pembakaran eksek gas metan (*flare*).

Menurut tim Penebar Swadaya (2008 : 28) ada lima tahap proses pengelolaan sampah terpadu yaitu :

1. Cegah yaitu diterapkan dengan meminimalisir jumlah barang yang digunakan. Pengurangan dilakukan tidak hanya berupa jumlah saja, tetapi juga mencegah penggunaan barang-barang yang mengandung kimia berbahaya dan tidak mudah terdekomposisi.
2. Pakai ulang (reuse) yaitu memperpanjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung. Sampah diusahakan dipakai berulang-ulang.
3. Daur ulang (recycle) yaitu mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang baru. Upaya ini memerlukan campur tangan produsen dalam praktiknya. Namun beberapa sampah dapat didaur ulang secara langsung oleh masyarakat (pengomposan, pembuatan batako, dan briket merupakan contoh produk hasilnya).
4. Tangkap energi (energy recovery) yaitu diterapkan pada sampah yang memiliki nilai kalor bakar tinggi. Sampah organik pun bisa diaplikasikan pada upaya ini melalui gas metana yang dihasilkan pada saat proses pembusukan. Upaya tangkap energi bisa diterapkan sebelum atau sesudah upaya buang secara langsung.
5. Buang (dipostal) yaitu merupakan upaya alternatif terakhir jika semua cara diatas telah dioptimalkan. Pembuangan sampah pun harus dilakukan secara aman pada lokasi yang telah disepakati.

Sehubungan dengan cara pengelolaan sampah diatas, maka cara pembuangan sampah yang lazim dipergunakan saat ini adalah sebagai berikut :

1. Sanitari Lanfirl

Pembuangan sampah dengan cara menimbun sampah dengan tanah, sehingga sampah tidak dalam keadaan terbuka. Jadi tidak sampai menimbulkan bau serta tidak menjadi tempat binatang bersarang.

2. Incineration

Pembuangan sampah secara besar-besaran melalui fasilitas (pabrik), yang khusus dibangun untuk pembuangan atau penyimpanan sampah dan dilanjutkan dengan pembakaran sampah.

3. Composting

Pengelolaan sampah untuk menjadi pupuk yakni dengan terbentuknya zat-zat organik (kompos) yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah.

Composting merupakan proses pembusukan secara alami dari materi organik, misalnya daun, limbah pertanian (sisa panen), sisa makanan dan lain-lain. Pembusukan itu menghasilkan materi yang kaya unsur hara, antara lain nitrogen, fosfor dan kalium yang disebut kompos atau humus yang baik untuk pupuk tanaman.

Tentunya cara ini akan lebih baik digunakan dari pada dengan cara pembakaran. Karena selain mengurangi efek pemanasan global dengan mengurangi volume gas karbondioksida (CO_2) yang dihasilkan, cara ini tidak mempunyai efek samping baik bagi masyarakat ataupun lingkungan. Mencegah terbentuknya sampah lebih baik dari pada mengolah/memusnakan sampah. Karena bagaimanapun mengolah atau memusnakan sampah pasti akan menghasilkan jenis sampah baru yang mungkin saja lebih berbahaya dari sampah yang dimusnakan

4. Dumping

Pembuangan sampah dengan meletakkan begitu saja di suatu daerah yang di tunjuk. Cara ini banyak dilakukan di Negara-negara yang sedang

berkembang, dan tentu saja banyak dampak negatifnya terutama jika sampah tersebut mudah membusuk, sehingga mengandung banyak lalat, tikus dan dapat merusak kesehatan lingkungan.

5. Dumping in water

Dalam hal ini sampah dibuang kedalam air (sungai atau laut). Tentu saja jika sampah tidak dikelola sebelumnya misalnya dengan menghaluskannya, maka akan menimbulkan kerugian seperti dapat mengotori permukaan air, sehingga dapat memudahkan terjangkitnya suatu penyakit.

6. Land fill

Dengan cara sampah dibuang di tanah yang rendah, tanpa ditimbun dengan lapisan tanah.

7. Individual Inceneration

Pembakaran sampah yang dilakukan secara perorangan dipekarangan keluarga. Pembakaran ini harus dilakukan dengan baik, jika tidak asapnya akan mengotori udara, mengganggu tetangga, serta dapat menimbulkan bahaya kebakaran.

8. Recycling

Pengelolaan sampah dengan maksud pemakaian kembali hal-hal yang masih bisa dipakai misalnya kaleng, kaca dan sebagainya.

9. Salvaging

Pemanfaatan bermacam-macam sampah yang dipandang dapat dipakai kembali. Jika pemanfaatan secara langsung digunakan maka akan

mendatangkan bahaya untuk kesehatan, misalnya pemakaian kertas untuk pembungkus makanan.

Dari cara-cara pengelolaan dan pembuangan sampah yang dikemukakan diatas menunjukkan persoalan sampah terutama di daerah perkotaan dan daerah industri, masih merupakan persoalan yang rumit dipecahkan yang dapat menimbulkan kerawanan lingkungan sosial. Bahan beracun yang dihasilkan industri, pasar dan rumah makan kian hari semakin bertambah, baik berupa padat maupun limbah cair atau gas. Apabila limbah tersebut memasuki lingkungan dan menyebabkan perubahan keseimbangan lingkungan tentu dapat menyebabkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan.

D. Dampak Sampah Bagi Manusia dan Lingkungan

Pencemaran lingkungan akibat aktifitas perindustrian dan sampah yang dihasilkan rumah tangga sangat merugikan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak sampah tersebut dapat berupa :

1. Dampak Bagi Kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

- a. Penyakit Diare, kolera , tifus yang cepat menyebar merupakan virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur dengan air minum. Penyakit demam berdarah (haemorrhagic fever) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolanya kurang baik.
 - b. Penyakit jamur dapat juga menyebar akibat dari penumpukan sampah.
 - c. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita (taenia).
 - d. Sampah beracun seperti buangan limbah pabrik yang memproduksi baterai dan akumulator.
2. Dampak Terhadap Lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap. Hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti gas metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.

3. Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi

- a. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat. Bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana.
- b. Memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan. Sampah merupakan musuh utama industri kepariwisataan. Akan tetapi ironisnya, pariwisata merupakan pencemar yang besar pula, makin sukses pariwisata di suatu daerah makin besar pula bahaya pencemaran. Makin banyak wisatawan makin besar pula sampah yang diproduksi.
- c. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat.
- d. Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase dan lain-lain.
- e. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang baik atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan.

Dengan demikian jelas bahwa, cara terbaik bahkan yang lebih praktis untuk menghindarkan manusia dari resiko sampah adalah melakukan tindakan preventif

yaitu menempatkan dan membuang sampah pada tempatnya serta memilahnya, sehingga mudah untuk memanfaatkannya kembali.

E. Pemanfaatan Sampah

Masalah sampah rasanya tidak kunjung bisa diselesaikan dengan tuntas. Meskipun sudah banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah, akan tetapi sampah tetap saja terlihat menumpuk dimana-mana. Masyarakat masih suka membuang sampah sembarangan, tempat sampah yang sudah disediakan tidak dipergunakan dengan baik sehingga tempat sampah tidak ada fungsinya. Untuk mengurangi dampak sampah perlu dilakukan pemanfaatan sampah yang dapat bermanfaat kembali buat manusia.

Pemanfaatan sampah menjadi suatu produk yang mempunyai nilai ekonomi adalah aspek yang diharapkan semua pihak. Akan tetapi didalam pemanfaatan diperlukan teknologi yang tepat sesuai dengan karakteristik limbah yang ada.

Untuk negara-negara yang telah memiliki tingkat teknologi tinggi, Sampah yang tidak mempunyai nilai ekonomi dapat diubah menjadi bahan yang bernilai ekonomi, sehingga dapat bermanfaat terhadap manusia dan terhadap organisme lain yang dapat meningkatkan kembali mutu lingkungan.

Dengan ditemukan teknologi yang tepat, maka selain dapat membantu program penanganan limbah padat, juga membantu mengembangkan lapangan kerja yang pada akhirnya mendatangkan penghasilan yang berarti bagi masyarakat.

Sampah rumah tangga dapat juga memberikan dampak positif bagi manusia dan lingkungan apabila dapat dikelola secara baik. Dampak positif yang dapat dihasilkan diantaranya :

- a. Sampah dapat digunakan sebagai pupuk kompos
- b. Sampah dapat digunakan sebagai pakan ternak
- c. Jika dilakukan proses daur ulang sampah dapat dimanfaatkan lagi, seperti sampah-sampah plastik, kaleng, dan besi bekas.
- d. Sampah dapat juga digunakan untuk menimbun tanah terutama sampah-sampah mudah terurai atau busuk.

Masalah sampah tidak cukup hanya dengan menyediakan tempat sampah khusus atau mengolahnya menjadi pupuk kompos dan pupuk organik. Penyelesaian masalah sampah sebaiknya dimulai dari penghasil sampah atau produsen sampah yaitu manusia. Kemudian penyelesaian masalah difokuskan pada sampahnya. Masalah sampah demikian kompleks sehingga pemanfaatan sampah harus komprehensif meliputi seluruh aspek tentang sampah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian, karena di kelurahan ini banyak ditemukan masyarakat yang menggunakan pekarangan rumah atau lahan kosong sebagai tempat pembuangan sampah rumah tangga serta tidak adanya sarana tempat pembuangan sampah di masing-masing rumah tangga.

B. Populasi dan Sampel

Dalam bukunya Ridwan mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau hasil unit pengukuran yang menjadi obyek penelitian. Hadiri Nawawi (1990 : 75) menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik yang diperoleh dari hasil menghitung maupun mengukur.

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan populasi penelitian yaitu: aparat pemerintah Kecamatan Medan Tembung Kota Medan serta masyarakat sebagai responden. Menurut Arikunto (2006:134) sampel adalah “ untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjek di bawah dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10%-15% atau 20-25% atau lebih.

Jadi berdasarkan pendapat di atas maka penulis mengambil sampel yaitu aparat pemerintah Kecamatan maupun aparat Kelurahan di Kecamatan Medan

Tembung serta masyarakat Kecamatan Medan tembung sebanyak 52 orang.responden yang di ambil secara acak.

C. Metode Pengumpulan Data

Di dalam melakukan penelitian, metode pengumpulan maupun keterangan yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan metode yaitu.

1. Penelitian kepustakaan (Library research)

Dengan menggunakan tehnik ini diharapkan bisa memperoleh data-data dengan usaha mempelajari buku-buku, teori-teori yang berkaitan dengan skripsi, diktat, majalah ilmiah, bahan perkuliahan dan literatur atau bahan lainnya yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (field research)

Penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan untuk memperoleh data yang objektif dari sumbernya.

Dalam penelitian ini guna memperoleh data dan informasi, penulis langsung kelapangan dengan objek yang telah dipilih dengan cara:

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya.
- b. Wawancara yaitu peneliti langsung memberikan pertanyaan kepada responden secara lisan untuk mendapatkan data-data yang relevan.
- c. Dokumenter yaitu mengambil foto atau gambar langsung yang sesuai dengan hasil penelitian.

D. Variabel dan Defenisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelolaan sampah rumah tangga oleh masyarakat dan pemerintah

Variabel-variabel yang akan dianalisis memerlukan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Pengelolaan sampah adalah usaha atau cara mengatasi masalah-masalah yang ditimbulkan dari sampah tersebut.
2. Sampah rumah tangga adalah zat atau benda yang sudah tidak dipakai lagi yang berasal dari rumah, pasar maupun sisa-sisa produksi.
3. Pengelolaan sampah rumah tangga oleh masyarakat adalah usaha atau cara mengatasi sampah dengan cara pengumpulan, pembuangan, pembakaran dan penimbunan.
4. Pengelolaan sampah rumah tangga oleh pemerintah adalah usaha atau cara mengatasi sampah dengan cara penyediaan tempat pembuangan sementara, pengangkutan sampah, baik dengan menggunakan truk maupun kereta pengangkut sampah.

E. Metode Analisis Data

Setelah melaksanakan interview dan observasi, penulis akan menganalisis data dan membahas serta mengulang dengan berpedoman pada pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini setiap tahapan pengumpulan data terpandu oleh fokus data yang jelas, sehingga observasi dan interview semakin terfokus dan menyempit. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu

mengumpulkan, menganalisa, dan kemudian mentafsirkan data-data sehingga dapat memberikan gambaran terhadap masalah ataupun keadaan yang diteliti.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)9/8/23

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Luas, Batas, Kecamatan Medan Tembung

Kecamatan Medan Tembung merupakan salah satu wilayah dari 21 Kecamatan di Kota Medan yang memiliki 7 kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Indra Kasih.
2. Kelurahan Sidorejo Hilir.
3. Kelurahan Sidorejo.
4. Kelurahan Bantan Timur.
5. Kelurahan Bantan.
6. Kelurahan Bandar Selamat.
7. Kelurahan Tembung.

Kecamatan Medan Tembung memiliki luas wilayah 7,99 Km , dan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Medan Perjuangan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Medan Denai
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang

Keadaan topografi di Kecamatan Medan Tembung pada umumnya datar. Dengan ketinggian rata-rata 45 m diatas permukaan laut dan ketebalan solum tanah kurang dari 50 cm.

B. Iklim

Kondisi iklim di Kecamatan Medan Tembung secara umum sama halnya dengan keadaan iklim di Indonesia yaitu iklim tropis. Iklim ini dipengaruhi oleh dua musim yaitu pada bulan oktober sampai dengan bulan maret angin berhembus dari arah barat yang banyak membawa curah hujan dan sebaliknya pada bulan april sampai september angin berhembus dari arah Timur dan Tenggara dengan curah hujan sedikit. Curah hujan rata-rata 2565 mm/ tahun dan rata-rata suhu udara berkisar antara 23°C – 32° C.

C. Kondisi Penduduk

a. Jumlah dan kepadatan penduduk

Penduduk di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan berjumlah 139.065 Jiwa dengan luas daerahnya 7,99 km². Hal ini menunjukkan kepadatan penduduk sebesar 16.785 / km² yang menyebar di 7 kelurahan.

b. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin

Untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin tahun 2009

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-Laki	68.560 Jiwa
2	Perempuan	70.505 Jiwa
Jumlah Keseluruhan		139.065 Jiwa

Sumber : Kantor Camat Medan Tembung 2009

Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah laki-laki sebesar 68.560 jiwa sedangkan jumlah perempuan 70.505 Jiwa. Terlihat bahwa Jumlah perempuan lebih besar dari jumlah laki-laki.

c. Komposisi penduduk Menurut Agama

Sesuai dengan Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945 yaitu negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. Penduduk Kecamatan Medan tembung yang terbanyak adalah beragama islam, dan selebihnya beragama kristen protestan , Kristen katolik, Budha dan Hindu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2..

Tabel 2

Komposisi Penduduk Menurut Agama Tahun 2009

No	Keterangan	Jumlah Penganut (orang)	Persentase (%)
1	Islam	102.360 Jiwa	73,63
2	Kristen Katholik	4168 Jiwa	2,99

3	Kristen Protestan	20.363 Jiwa	14,64
4	Budha	11.826 Jiwa	8,50
5	Hindu	347 Jiwa	0,24
Jumlah		139.065 Jiwa	100.00

Sumber : Kantor Kecamatan Medan Tembung 2009

Untuk dapat melaksanakan ibadahnya setiap umat memerlukan sarana peribadatan. Sarana peribadatan yang terdapat di Kecamatan Medan Tembung dapat di lihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Sarana Peribadatan Tahun 2009

No	Agama	Jumlah (Unit)
1	Mesjid	71
2	Langgar / Musholla	10
3	Gereja	28
4	Kuil	4
5	Wihara	8
Jumlah		121

Sumber Kantor Kecamatan Medan Tembung 2009

d. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Setiap orang memiliki keahlian masing-masing yang akhirnya dengan keahlian tersebut seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja. Masyarakat di Kecamatan Medan Tembung mempunyai masyarakat yang berbeda mata pencaharian . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4
Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 2009

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri	3.403 Jiwa	9,54
2	Swasta	21.446 Jiwa	60,12
3	ABRI/ POLRI	621 Jiwa	1,74
4	Petani	63 Jiwa	0,17
5	Nelayan	47 Jiwa	0,13
6	Pedagang	9.024 Jiwa	25,29
7	Pensiunan	1.084 Jiwa	3,03
Jumlah Total		35. 688 Jiwa	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Medan Tembung 2009

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat yang mempunyai mata pencaharian sebanyak 35.688 orang. Sebagai pegawai negeri 9,54 %, Swasta 60,12 %, ABRI/POLRI 1,74 %, Petani 0,17 %, Nelayan 0,13 %, Pedagang 25,29 %, dan Pensiunan 3,03 %.

e. Sarana Pendidikan

Pentingnya peranan pendidikan dalam setiap aspek kehidupan manusia merupakan dorongan bagi setiap manusia itu sendiri untuk mengetahui kebutuhan hidup yang pada gilirannya akan membawa manusia kepada kemajuan peradaban.

Mengenai sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Medan Tembung dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)9/8/23

Tabel 5

Sarana Pendidikan Tahun 2009

No	Sarana pendidikan	Jumlah (Unit)
1	TK	24
2	SD	45
3	SMP / Sederajat	31
4	SMA / Sederajat	24
5	Akademi	1
Jumlah		125

Sumber ; Kantor Kecamatan Medan Tembung Tahun 2009

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan di kecamatan Medan Tembung Kota Medan adalah berjumlah 124 unit dimana TK sebanyak 24 Unit, SD sebanyak 45 Unit, SMP/ Sederajat sebanyak 31 Unit, SMA/ Sederajat sebanyak 24 Unit.

f. Sarana Kesehatan

Yang dimaksud dengan sarana kesehatan adalah tempat untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sarana kesehatan sangat berhubungan langsung dengan tingkat pemeliharaan kesehatan warganya. Untuk melihat sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan dapat di lihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6

Sarana Kesehatan di Kecamatan Medan Tembung Tahun 2009

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (unit)
1	Puskesmas	2
2	Rumah Sakit Bersalin	22
3	Klinik	4
4	Posyandu	70
5	Rumah Sakit	4
6	Apotek	19
Jumlah Total		121

Sumber : Kantor Kecamatan Medan Tembung 2009

Dari tabel diatas terlihat bahwa sarana kesehatan yang paling banyak adalah posyandu sebanyak 70 unit, rumah sakit bersalin 22 Unit, apotek 19 unit, klinik 4 unit, rumah sakit 4 unit, dan puskesmas 2 unit.

D. Struktur Organisasi

Menurut undang-undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Kecamatan mempunyai pengertian :

1. Kecamatan merupakan perangkat daerah Kabupaten dan Daerah Kota yang di pimpin oleh Kepala Kecamatan.
2. Kepala Kecamatan disebut Camat.

3. Camat diangkat oleh Bupati/Walikota atas usul Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota dari pegawai negeri yang memenuhi syarat.
4. Camat bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota.
5. Pembentukan kecamatan ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Kecamatan Medan Tembung merupakan salah satu perangkat daerah Kota Medan dari 21 Kecamatan yang ada di Kota Medan. Kecamatan Medan Tembung mempunyai Struktur Organisasi sebagai berikut :

1. Camat
 - a. Camat adalah Kepala Pemerintahan Kecamatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota.
 - b. Camat di wilayah Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan tugasnya berada di bawah koordinasi Bupati / Walikota.
 - c. Camat mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pemerintah dan pembinaan kehidupan masyarakat dalam wilayah kecamatan.

Camat sebagai pemimpin kecamatan mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan umum dan pembinaan keagrarian dan politik dalam negeri.
- b. Pembinaan pemerintah desa/ kelurahan.
- c. Pembinaan ketentraman dan ketertiban wilayah.

- d. Pembinaan pembangunan yang meliputi pembinaan perekonomian, produksi serta pembinaan sosial.
- e. Penyusunan program, pembinaan administrasi, ketatausahaan dalam rumah tangga kecamatan.

2. Sekretaris Camat

Sekretaris Camat merupakan unsur staf Sekretaris Camat berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Camat. Sekretaris Camat mempunyai tugas pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan administratif kepada seluruh satuan organisasi pemerintah kecamatan.

Fungsi Sekretaris Camat adalah :

- a. Penyusunan rencana, pengendalian dan mengevaluasi pelaksanaannya.
- b. Urusan administrasi keuangan.
- c. Urusan tata usaha, administrasi kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga kecamatan.

3. Seksi Pemerintahan

Seksi Pemerintahan adalah unsur pelaksana pemerintah di kecamatan di bidang penyelenggaraan pemerintahan. Seksi Pemerintahan dipimpin oleh seorang kepala seksi berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat.

Tugas dari seksi pemerintahan adalah melakukan urusan pemerintah umum dan pemerintahan desa/kelurahan serta ketentraman dan ketertiban. Sedangkan fungsi seksi pemerintahan adalah :

- a. Penyelenggaraan pemerintah umum dan pemerintah desa / kelurahan.
- b. Pengadministrasian kependudukan dan catatan sipil.

4. Seksi Ketentraman dan Ketertiban

Seksi Ketentraman dan Ketertiban mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan ketentraman dan ketertiban serta pembinaan satuan polisi pamong praja.

5. Seksi Pembangunan Masyarakat Kelurahan

Seksi Pembangunan Masyarakat Kelurahan mempunyai tugas melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan fisik, pelayanan umum, perekonomian, produksi dan distribusi serta kesejahteraan sosial.

6. Seksi Kesejahteraan Sosial

Seksi Kesejahteraan Sosial mempunyai tugas menyiapkan bahan penyusunan program, pembinaan kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, keagamaan, sosial dan budaya, bantuan dan pelayanan sosial, pembinaan generasi muda dan kewanitaan serta pembinaan pelestarian lingkungan hidup.

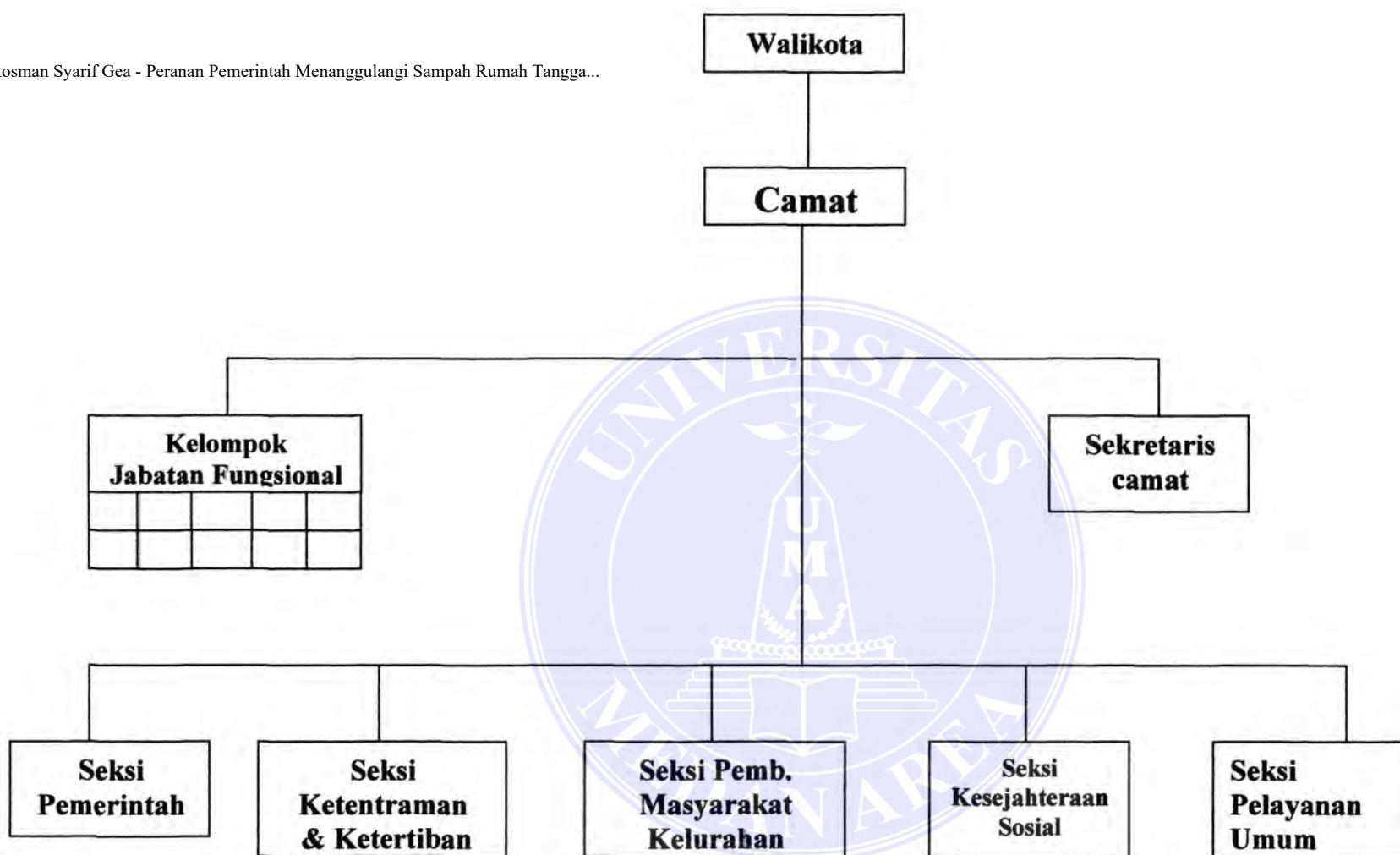
7. Seksi Pelayanan Umum.

Seksi Pelayanan umum mempunyai tugas menyiapkan bahan penyusunan program pelaksanaan pembinaan pembangunan sarana dan prasarana serta pelayanan umum.

8. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan sebagian tugas dan fungsi camat sesuai dengan keahlian dan kebutuhan.

- a. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri dari sejumlah tenaga dalam jenjang jabatan fungsional. Yang terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya.
- b. Setiap kelompok tersebut di pimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang di tunjuk oleh camat dan bertanggung jawab kepada camat.
- c. Jumlah jabatan fungsional tersebut ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja.
- d. Jenis dan jenjang jabatan fungsional tersebut diatur sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.



Keterangan : Struktur Organisasi Kecamatan Medan Tembung.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sistem pengelolaan sampah di tinjau dari efektifitas dan efisiensi belum mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan perda No 8 Tahun 2002.
2. Pemulung atau pengumpul sampah memiliki pengaruh besar dalam pengelolaan sampah secara efektif dan efisien.
3. Sampah yang terkumpul dari sumber sampah sebanyak 486,72 (m³/hari) dan sampah yang terangkut dari sumber sampah sebanyak 257,11.
4. Masih banyaknya masyarakat di Kecamatan Medan Tembung yang menggunakan lahan kosong sebagai tempat pembuangan sampah rumah tangga, sehingga menambah masalah lingkungan, terutama penduduk sekitar.
5. Masih kurangnya alat pengangkut sampah berupa becak pengangkut sampah yang sangat diperlukan untuk mengangkut sampah rumah tangga yang berada di lorong atau gang serta alat pengangkut sampah berupa truk yang jumlah armadanya tidak sebanding dengan sampah rumah tangga yang di produksi oleh masyarakat.

B. Saran

Hasil yang di peroleh dari penelitian yang di lakukan di Kecamatan Medan Tembung. Maka ada beberapa saran yang diajukan penulis yaitu :

1. Di harapkan aparat pemerintah Kecamatan Medan Tembung Kota Medan lebih memperhatikan dan mengoptimalkan penanganan untuk mengatasi sampah, data penduduk, pengaturan retribusi sampah, penegakan peraturan persampahan, sehingga masalah tersebut dapat teratasi dan dapat menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat
2. Pemerintah hendaknya memikirkan sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.
3. Potensi pemulung sangat efektif dalam pengelolaan sampah. Untuk itu sebaiknya pemerintah melakukan pendataan terhadap pemulung untuk dapat dijadikan sebagai pekerja.
4. Aparat pemerintah lebih sering mengadakan program – program kebersihan lingkungan agar masyarakat lebih menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Awangga Suryaputra, N, *Desain Proposal Penelitian*, Pyramid Publisher, Yogyakarta, 2004
- Azwar. Azrul, *Pengaruh Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Bumi Aksara, Jakarta, 1990
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2003
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- Muhammad Hatta, *Pengantar kejalan ilmu pengetahuan, pembangunan*, Jakarta, 1994
- Profil Kelurahan Kecamatan Medan Tembung Tahun 2008
- PS Tim Penulis, *Penanganan Dan Pengolahan Sampah*, Penebar Swadaya, cet II, Jakarta, 2005
- Peraturan Daerah Kota Medan No. 8 Tahun 2002 tentang Retribusi Pelayanan Kebersihan
- Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2001 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah di Lingkungan Kota Medan.
- Rumah Redaksi Tim, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*, PT Prima Indosarana Media, , Jakarta , 2005
- Simangunsong Lusi, Skripsi pemerintahan 2004
- Sudrajat. R, *Mengelola Sampah Kota*, Penebar Swadaya, Jakarta, 2008
- Sungguh As'ad, *Ejaan yang Disempurnakan*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2007
- Soemarwoto, Otto, *Ekologi, Lingkungan Dan Pembangunan*, Djembatan, Jakarta, 2004
- Undang-Undang no 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Widyamartaya dan Sudiati Veronica, *Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah*, PT Gramedia, Jakarta, 2007

www.bukabuku.com

www.biopori.com

www.indoskrip.com



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)9/8/23